

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**ESTI RESTARI**  
**175310484**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Esti Restari  
NPM : 175310484  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di  
Kecamatan Tampan Pekanbaru

**Disahkan Oleh:**

**PEMBIMBING I**

Yusrawati, SE. M.Si

**PEMBIMBING II**

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

**Mengetahui:**

**DEKAN**

*9/4/22*

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**KETUA PRODI**

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**NOTULEN SEMINAR PROPOSAL**

1. Nama Mahasiswa : **ESTI RESTARI**
2. NPM : 175310484
3. Hari/Tanggal : Rabu, 17 maret 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

NO	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	<b>Halimahussakdiah, SE., M.Ak., CA</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaiki latar belakang masalah</li><li>• Rumusan masalah</li><li>• Tujuan dan manfaat penulisan</li><li>• Telaah Pustaka</li><li>• Metode penelitian</li><li>• Daftar pustaka</li><li>• Teknik penulisan</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Halaman 1 Halaman 7 Halaman 7 Halaman 10 Halaman 29 Proposal Proposal	
2	<b>Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap Kutipan dan sumbernya dimunculkan</li><li>• Penggunaan huruf besar dan kecil harus menjadi perhatian</li><li>• Perbaiki urutan laporan keuangan</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Proposal Proposal Halaman 22	

Mengetahui,

**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA**  
Ketua Jurusan Akuntansi S1

Di Setujui,

**Yusrawati, SE., M.Si**  
Pembimbing 1

**Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA**  
Pembimbing II



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**NOTULEN SEMINAR HASIL**

5. Nama Mahasiswa : **ESTI RESTARI**  
6. NPM : 175310484  
7. Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022  
8. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

NO	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	<b>Halimahussakdiah, SE., M.Ak., CA</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Pada manfaat penelitian (sesuai yg disarankan)</li><li>Bab2 halaman 16 pada pembahasan Langkah-langkah dalam siklus akuntansi</li><li>Untuk bab 2 pada pembahasan UU no20 thn 2008 perbaiki</li><li>Bab 4 pada pembahasan jumlah karyawan dan sewa tempat perbaiki</li><li>Typo perbaiki</li><li>Pada pembahasan sumber pendapatan di luar usaha perbaiki</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Halaman 7 Halaman 16 Halaman 10 Halaman 38 Skripsi Skripsi	
2	<b>Rona N. Oktaviani, SE., M.AK</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaiki Kutipan nama penulis. Penulisan nama kota, daerah, tempat awalnya huruf kapital. Kata yg typo</li><li>Perbaiki Antara Rp &amp; Angka tidak diberi spasi, dibelakang tidak pakai (,00) jika memang tidak pecahan</li><li>Perbaiki ganti kalimat "dapat disimpulkan bahwa" dipenjelasan setiap tabel, karena simpulan itu adanya di BAB5</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Skripsi Skripsi Skripsi	
3	<b>Efi Susanti, SE., M.Acc</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Abstrak diperbaiki</li><li>Siklus akuntansi diperbaiki</li><li>Metode penelitian</li><li>Pembahasan mengenai modal</li><li>Jumlah karyawan</li><li>Pendapatan diluar usaha</li><li>Periode akuntansi</li></ul>	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Halaman i Halaman 15 Halaman 29 Halaman 10 Halaman 38 Skripsi Halaman 50	

Mengetahui,



Dr.Hj.Siska,SE.,M.Si.,AK.,CA  
Ketua Jurusan Akuntansi S1

Di Setujui,



Yusrawati, SE.,M.Si  
Pembimbing I



Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA  
Pembimbing II





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : ESTI RESTARI  
NPM : 175310484  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI  
DI KECAAMATAN TAMPAN PEKANBARU  
SPONSOR I : Yusrawati, SE., M.Si

Degan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
7-12-2020	X	- Data catatan usaha - Penjelasan latar belakang masalah - Metode penelitian - Kuesioner sesuai operasional data	
21-12-2020	X	- Latar belakang masalah - Metode penelitian - Kuesioner - Rencana daftar isi - Daftar pustaka	
4-01-2021	X	- Latar belakang masalah - Kuesioner - Teknis penulisan	
18-01-2021	X	- Acc proposal	
16-07-2021	X	- Bab IV dan V - Teknis penulisan	
28-07-2021	X	- Perbaiki saran no.1 - Acc skripsi	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Pekanbaru, 19 Maret 2022

WAKIL DEKAN I

Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : ESTI RESTARI  
NPM : 175310484  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI  
DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU  
SPONSOR II : Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA

Degan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
1-02-2021	X	- Latar belakang masalah - Telaah pustaka dan hipotesis - Desain penelitian - Teknik penulisan	
12-02-2021	X	- Latar belakang masalah - Teknik penulisan	
25-02-2021	X	- Metode penelitian - Teknis kutipan	
8-03-2021	X	- Acc proposal	
9-08-2021	X	- Cover diperbaiki - Kata pengantar - Teknis penulisan - Bab v	
23 08-2021	X	- Teknis penulisan - Acc skripsi	

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Pekanbaru, 19 Maret 2022  
WAKIL DEKAN I



Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 131/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 26 Januari 2022, Maka pada Hari Kamis 27 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Esti Restari  |
| 2. NPM                  | : 175310484   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian        | : 27 Januari 2022   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>Lulus (B-) 60,85</i>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Yusrawati, SE., M.Si                    | (.....) |
| 2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA       | (.....) |
| 3. Efi Susanti, SE., M.Acc                 | (.....) |
| 4. Halimah tussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA | (.....) |
| 5. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak            | (.....) |

Notulen

- |                            |         |
|----------------------------|---------|
| 1. Efi Susanti, SE., M.Acc | (.....) |
|----------------------------|---------|

Pekanbaru, 27 Januari 2022

Mengetahui  
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



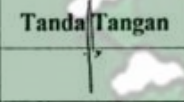

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

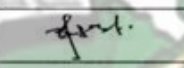
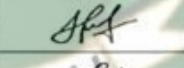
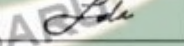
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Esti Restari  
NPM : 175310484  
Jurusan : Akuntansi / SI  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru.  
Hari/Tanggal : Kamis 27 Januari 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		


**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA		
3	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 62,3 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 27 Januari 2022  
Ketua Prodi

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647





**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Esti Restari  
NPM : 175310484  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru.  
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si  
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 17 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak	Anggota	3. 
4.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA	Anggota	4. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 17 Maret 2021  
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. WY/PLI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si.	Lektor kepala	Pembimbing I
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.	Asisten Ahli	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : Esti restari  
 N P M : 175310484  
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 00 0000  
 Dekan



Drs. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 131 / Kpts/FE-UIR/2021  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah, RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

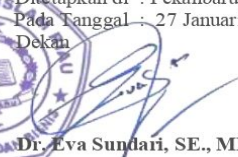
Nama : Esti Restari  
N P M : 175310484  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampian Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak CA	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 27 Januari 2022  
Dekan

  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ESTIRESTARI  
NPM : 175310484  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 23 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Maret 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KEDAI KOPI DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tida terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengauan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 19 Maret 2022  
Yang memberi Pernyataan,

ESTI RESTARI

175310484

## ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kecamatan Tampan Pekanbaru Pada Usaha Kedai Kopi. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha kedai kopi telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi pada usaha kedai kopi tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara terstruktur, dokumentasi misalnya catatan harian dan observasi. Dan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya dasar pencatatan yang dilakukan yaitu basis kas, konsep kesatuan usaha belum diterapkan sepenuhnya, usaha Kedai Kopi tidak melakukan pencatatan penyusutan aset sehingga tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha, masih adanya pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi per hari sehingga tidak sesuai dengan konsep periode waktu dan tidak menerapkan konsep penandingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi, UMKM, Konsep Dasar Akuntansi

## ABSTRACT

*This accounting application research was carried out in Tampan Pekanbaru District in a coffee shop business. The problem in this study is whether the accounting application used by the coffee shop business is in accordance with the basic accounting concepts in the coffee shop business. The purpose of this study is to determine the extent to which the application of accounting in a coffee shop business in the Tampan District of Pekanbaru is compatible with the basic concepts of accounting.*

*In this study the data collected, namely primary data is data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires. Secondary data is data obtained from other parties and indirectly obtained by researchers from research subjects. As well as the data collection methods used in this study, namely structured interviews, documentation such as diaries and observations. And the data analysis used is descriptive method.*

*Based on the results of the research conducted, several conclusions can be drawn including the basis for recording, namely the cash basis, the concept of business unit has not been fully implemented, the coffee shop business does not record asset depreciation so that it does not apply the concept of business continuity, there are still entrepreneurs who perform daily profit and loss calculations. so that it is not in accordance with the concept of time period and does not apply the concept of matching. So it can be concluded that the application of accounting in the coffee shop business in the District of Tampan Pekanbaru is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

*Keywords: Application of Accounting, UMKM, Basic Accounting Concepts*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukannya suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru”**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM. CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Ibu Yusrawati, SE., M.Si dan Ibu Dina Hidayat, SE., M. Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Terkhusus untuk Ayah Dirun dan Mama Jamilah, yang selalu memberikan pengorbanan yang tulus. Serta untuk adik saya Ahmad Aziez Ardiansyah dan Azzam Rafid Ardiansyah yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Responden usaha kedai kopi di Kecamatan tampan Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk yang sudah membantu saya dalam penelitian ini yaitu Penghuni Apung yaitu Eci, Nilam, Icas, Nisa, Ulul, Randi, Payed, Panji, Pauji, Gilang, dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan,

maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Juli 2021  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil dan Menengah .....	10
2.1.2 Peran Akuntansi UMKM .....	11
2.1.3 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi .....	11
2.1.4 Konsep Dasar Dan Prinsip Akuntansi .....	12
2.1.5 Siklus Akuntansi .....	15
2.1.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil .....	24
2.1.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	24
2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil Dan Menengah ( SAK EMKM) .....	25
2.2 Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Peneltian .....	29
3.2 Lokasi Atau Objek Penelitian .....	29
3.3 Operasional Dan Pengukuran Variable Penelitian .....	29
3.4 Populasi Dan Sampel .....	32
3.4.1 Populasi .....	32
3.4.2 Sampel .....	33
3.5 Jenis Dan Sumber Data .....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden .....	35
4.1.1 Tingkat Umur Responden .....	35
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	36
4.1.3 Lama Usaha Responden .....	36
4.1.4 Modal Awal Usaha Responden .....	37
4.1.5 Jumlah Karyawan .....	38
4.1.6 Tempat Usaha .....	39
4.1.7 Respons responden Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	40
4.1.8 kebutuhan Sistem Pembukuan .....	40
4.1.9 respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	41

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	42
4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan .....	42
4.2.1.1 Pencatatan penerimaan Kas .....	42
4.2.1.2 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	43
4.2.1.3 Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi.....	43
4.2.1.4 Penjualan Barang Secara Kredit.....	44
4.2.1.5 Pencatatan Piutang .....	44
4.2.1.6 Pembelian Barang Secara Kredit .....	45
4.2.1.7 Pencatatan Persediaan .....	46
4.2.1.8 Pencatatan Aset tetap .....	46
4.2.1.9 Pencatatan Hutang.....	47
4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha .....	48
4.2.2.1 Pencatatan terhadap Penjualan.....	48
4.2.2.2 Biaya-biaya yang dilakukan Pencatatan dalam Perhitungan laba rugi .....	48
4.2.2.3 Perhitungan Laba Rugi .....	50
4.2.2.4 Periode Perhitungan Laba Rugi .....	50
4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas .....	51
4.2.3.1 Pencatatan modal Usaha .....	52
4.2.3.2 Pencatatan <i>prive</i> dan Respons Responden Terhadap <i>Prive</i> .....	52
4.2.4 Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi .....	53
4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha.....	53
4.2.4.2 Konsep Periode Waktu.....	54
4.2.4.3 Konsep Keberlangsungan Usaha.....	55
4.2.4.4 Konsep Penandingan .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2020.....	33
Tabel 3.2	Sampel Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru .....	34
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	35
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Usaha.....	37
Tabel 4.4	Modal Awal Usaha Responden.....	37
Tabel 4.5	Jumlah Karyawan.....	38
Tabel 4.6	Tempat Usaha Responden.....	39
Tabel 4.7	Respons Responden Terhadap Pengelola Keuangan .....	40
Tabel 4.8	Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	40
Tabel 4.9	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan .....	41
Tabel 4.10	Pencatatan Penerimaan Kas .....	42
Tabel 4.11	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	43
Tabel 4.12	Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi .....	43
Tabel 4.13	Penjualan Barang Secara Kredit .....	44
Tabel 4.14	Pencatatan Terhadap Piutang .....	45
Tabel 4.15	Pembelian Barang Secara Kredit .....	45
Tabel 4.16	Pencatatan Hutang.....	46
Tabel 4.17	Pencatatan Terhadap Persediaan.....	47
Tabel 4.18	Pencatatan Terhadap Aset Tetap.....	47
Tabel 4.19	Sumber Pendapatan Usaha.....	48
Tabel 4.20	Pencatatan Terhadap Penjualan .....	49
Tabel 4.21	Biaya-Biaya yang Dilakukan Pencatatan Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	50
Tabel 4.22	Perhitungan Laba Rugi Usaha.....	51
Tabel 4.23	Periode Perhitungan Laba Rugi .....	52
Tabel 4.24	Pencatatan Modal Usaha.....	53
Tabel 4.27	Pencatatan Prive.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Pembukuan dan Gambar Paddusy *Coffee*
- Lampiran 3 Pembukuan dan Gambar Mager *Coffee*
- Lampiran 4 Pembukuan dan Gambar Lain Hati
- Lampiran 5 Pembukuan dan Gambar 18+ Tatanan
- Lampiran 6 Pembukuan dan Gambar Ngopimoh
- Lampiran 7 Pembukuan dan Gambar Nongkrong Skuy
- Lampiran 8 Pembukuan dan Gambar Longtime *Coffee*
- Lampiran 9 Pembukuan dan Gambar Warung Majopi
- Lampiran 10 Pembukuan dan Gambar Langit/Panam Coffe Fatner
- Lampiran 11 Pembukuan dan Gambar Sdaguf *Coffee*
- Lampiran 12 Pembukuan dan Gambar Gubuk *Coffee*
- Lampiran 13 Pembukuan dan Gambar *Coffee and Jus*
- Lampiran 14 Pembukuan dan Gambar Ngetime *Coffee*
- Lampiran 15 Pembukuan dan Gambar Candu *Coffee*
- Lampiran 16 Pembukuan dan Gambar *Barber and Coffeeshop*
- Lampiran 17 Pembukuan dan Gambar Kedai Ontetig
- Lampiran 18 Pembukuan dan Gambar Kedai Konkow
- Lampiran 19 Rekapitulasi Daftar Kuesioner

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan sistem informasi penting di dalam maupun diluar perusahaan baik sebagai pengambilan keputusan dibidang keuangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan digunakan sebagai analisa terhadap akun laporan keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan dengan tujuan untuk mencapai cita-cita perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan informasi akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi yang baik.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu bagian penting dalam perekonomian negara dan memberikan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Negara-negara berkembang yang jumlah penduduknya padat seperti Indonesia. Usaha kecil dapat menyediakan peluang kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi di Indonesia, yaitu pengangguran. Adanya kemudahan dalam mendirikan UMKM, menjadikan masyarakat Indonesia dapat berwirausaha dengan membuka suatu lapangan pekerjaan dan juga dapat mempekerjakan tenaga kerja berpendidikan rendah yang menganggur. Oleh karena itu pemerintah sebaiknya mendukung dan memberikan fasilitas bagi masyarakat yang menjalankan usahanya sendiri.

Kegiatan UMKM tidak terlepas dari pencatatan laporan keuangan. Setiap usaha sebaiknya memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka, baik usaha berskala kecil hingga usaha berskala besar. Pencatatan kegiatan suatu usaha sangat



diperlukan sebagai keberlangsungan suatu usaha. Oleh karena itu informasi akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang baik bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan suatu usaha kecil, baik keputusan pengembangan pasar, serta penerapan harga dan lain-lain. Manfaat pelaporan keuangan itu sendiri bagi UMKM adalah untuk mengetahui kondisi untung rugi suatu usaha, sebagai pengendalian keuangan suatu usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, dan sebagai dasar pelaporan hasil pajak usaha, serta sebagai laporan keuangan untuk mengajukan dana atau investor.

Masalah penting dalam pengembangan UMKM adalah bagaimana manajemen keuangan dan permodalan, dimana UMKM masih mengalami masalah yang cukup serius. Salah satunya yaitu UMKM mengalami kendala permodalan dengan sedikitnya penanam modal yang bersedia memberikan modal pada UMKM meski usaha tersebut menghasilkan laba yang cukup besar. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penanam modal yaitu para pemilik UMKM belum dapat memperlihatkan bukti operasional dan laba yang diperoleh dalam bentuk sebuah laporan keuangan. Bahkan beberapa pemilik UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan dengan baik dan benar. Pemilik UMKM biasa hanya mengandalkan daya ingat hal ini akan menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan usaha tersebut. Penyebab hal ini karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pemilik UMKM terhadap standar akuntansi keuangan (SAK).

Pada tanggal 1 Januari 2011 SAK ETAP diberlakukan. Dan kemudian DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) yang telah merancang sebuah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyederhanakan standar yang sebelumnya yaitu SAK ETAP dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat untuk mempermudah para pelaksana UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk akuntabilitas dan pengambilan keputusan.

Sebelumnya penelitian mengenai akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Arif (2013) dengan judul skripsinya yaitu “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pondok Ikan Bakar Di Pekanbaru”, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru belum sesuai dengan dasar-dasar konsep akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Hal ini dikarenakan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran perusahaan sehingga belum bisa menghasilkan laporan keuangan yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astri (2011) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Catering Di Pekanbaru” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha catering di Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak, namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat dalam kemajuan usahanya. Hal ini karena sebagian besar pencatatan yang

dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, sebab pencatatan yang mereka lakukan pengetahuan yang mereka miliki.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Heri (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Praktek Akuntansi Pada Pengusaha Kecil Industri Tahu di Kota Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pengusaha kecil industri tahu di Kota Pekanbaru, sebagian besarnya belum melakukan proses pencatatan dan pembukuan dalam mengelolah usahanya dan disamping itu sebagian kecilnya sudah ada yang melakukan proses pencatatan dan pembukuan namun dilakukan sangat sederhana.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis melakukan penelitian yang sama dengan usaha yang berbeda, yaitu pada Usaha Kedai Kopi yang ada di Kecamatan Tampan dengan alasan lokasi strategis bagi para penikmat kopi, yang berjarak tak jauh dari keramaian. Sehingga memungkinkan banyak terjadi transaksi jual beli terhadap usaha kedai kopi di Kecamatan Tampan. Maka Berdasarkan data yang di peroleh dari Kecamatan Tampan Pekanbaru dan survei lapangan terdapat 25 Kedai Kopi dan diambil 5 Kedai Kopi sebagai data awal.

Survei pertama pada Kedai Kopi Padussy Coffee yang berlokasi di Jl. Bangau Sakti, Panam. Selain menjual minuman kopi, pemilik usaha juga menjual makanan ringan seperti biskuit, kentang goreng, roti bakar, nugget/sosis dan juga menjual makanan seperti nasi goreng. Diketahui bahwa pemilik usaha hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian (Lampiran 2) dan pemilik usaha tidak melakukan pencatatan persediaan. penerimaan kas yang dimaksud adalah hasil dari penjualan makanan dan

minuman sedangkan pengeluaran yang dimaksud adalah biaya sewa, biaya listrik. pemilik usaha juga tidak memisahkan catatan transaksi rumah tangga dengan catatan transaksi usaha. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama (Lampiran 2).

Survei kedua pada Kedai Kopi Mager Coffee di Jl. Manyar Sakti, Panam. Selain menjual minuman kopi, pemilik usaha juga menjual makanan mie goreng, mie rebus, nasi goreng, kentang goreng dan nugget. Diketahui dalam menjalankan usaha masih menggunakan pencatatan secara manual. Pengusaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku harian (Lampiran 3). Penerimaan yang dimaksud disini adalah hasil dari penjualan makanan dan minuman, sedangkan untuk pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran usaha meliputi: biaya sewa, biaya listrik. Berdasarkan data yang diperoleh, pemilik usaha menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya seperti membayar listik rumah setiap bulannya. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menjumlahkan penjualan dengan pengeluaran yang terjadi selama sebulan (Lampiran 3).

Survei ketiga pada Kedai kopi Lain Hati yang berlokasi di Jl. Manyar, Panam. Selain menjual minuman kopi, pemilik usaha juga menjual makanan ringan seperti, sambosa, roti bakar, kentang goreng dan lain-lain. Diketahui pemilik usaha melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku (Lampiran 4). Penerimaan kas yang dimaksud adalah hasil dari penjualan makanan dan minuman, sedangkan pengeluaran yang dimaksud

adalah pengeluaran usaha meliputi: Biaya listrik, gaji karyawan. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik usaha menjumlahkan seluruh pendapatan penjualan dan melakukan pengurangan dengan pengeluaran yang ada seperti biaya gaji karyawan dan biaya listrik, sedangkan tempat usaha adalah milik sendiri. (Lampiran 4)

Survei keempat pada Kedai Kopi 18+ Tantanan Coffee di Jl. Bangau Sakti Simp. Baru. Selain menjual minuman kopi, pemilik usaha juga menjual makanan seperti tempe bakar, jamur tatanan, pisang goreng, roti bakar, sandwich, dan nasi goreng. Diketahui pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku (Lampiran 5). Penerimaan kas bersumber dari penjualan minuman dan makanan ringan, sedangkan pengeluaran usaha bersumber dari pembelian bahan baku, gaji karyawan, listrik, dan sewa tempat. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam bulan yang sama. (Lampiran 5)

Survei kelima pada Kedai Kopi Ngopimoh di Jl. Manyar Sakti, Panam. Selain menjual minuman kopi pemilik usaha juga menjual makanan ringan seperti, kentang goreng, ubi goreng, dan mie rebus. Diketahui pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku (Lampiran 6). Penerimaan kas yang dimaksud adalah hasil dari penjualan makanan dan minuman, sedangkan pengeluaran kas yang dimaksud adalah biaya sewa toko, biaya listrik. Pemilik usaha menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti pembelian rokok, pulsa dan listrik rumah. Pemilik

usaha melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menjumlahkan seluruh penjualan dengan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama sebulan. (Lampiran 6)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survei awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru sudah memenuhi konsep dasar akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori yang akan diperoleh selama proses perkuliahan baik teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha sebagai bahan masukan dalam kegiatan usahanya serta dapat melakukan praktek akuntansi yang benar untuk perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.

3. Bagi peneliti lain yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk melihat gambaran singkat, sistematika penulis ini disusun menjadi lima bab diantaranya yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan hipotesis dan diakhiri dengan konsep operasional.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi desain/objek penelitian, definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi pengusaha Kedai Kopi.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Definisi usaha kecil pada saat ini berbeda-beda tergantung sudut pandang masing-masing, ada yang mengartikan usaha kecil berdasarkan kekayaan bersih, ukuran tenaga kerja, bentuk usaha perorangan dan lain-lain.

Menurut Afdal (2014:191) “Pengertian usaha kecil adalah sebagai berikut: terlepas dari ukuran kuantitatif, pada umumnya perusahaan kecil mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu manajemen, persyaratan modal, dan pengoperasian yang bersifat lokal. Jumlah modal yang juga diperlukan biasa lebih kecil dan dikelola sendiri”.

Sedangkan pengertian usaha kecil menurut UU RI No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.



Menurut Sofiah (2011:210) menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah pembukuan standar.
2. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.
4. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
5. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
6. Kemampuan untuk mengelola sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan industri berdasarkan jumlah perkerjanya sebagai berikut:

- a) Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d) Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih.

Berdasarkan defenisi usaha kecil menengah diatas, dapat diketahui bahwa pengusaha kecil menengah memiliki kriteria antara lain yaitu modal yang digunakan dimana modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja serta jumlah omset yang didapatnya. Usaha adalah usaha yang biasanya di kelola

sendiri dengan modal yang terbatas, dan jumlah tenaga kerja yang mencapai 5 sampai 19 orang.

### **2.1.2 Peran Akuntansi Bagi UMKM**

Menurut Arya dan Maria (2016) Informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, salah satunya usaha kecil. Informasi akuntansi bisa menjadi dasar handal bagi pengambil keputusan ekonomis pada pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyedia informasi akuntansi bagi usaha kecil juga dibutuhkan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank).

### **2.1.3 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi**

Pengertian akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Sedangkan akuntansi menurut Sukrisno (2013:1) adalah:

Akuntansi adalah terdiri dari tiga aktivitas dasar yang meliputi mengidentifikasi, merekam, serta mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada perusahaan atau organisasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keadaan perusahaan atau organisasi untuk kepentingan pengguna.

Pengertian akuntansi menurut Sasongko, dkk (2016:2) yang didefinisikan “Akuntansi merupakan proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan terkait informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya”.

Menurut *American Institute of Public Accounting* (AICPA) dalam Baridwan (2015:4) akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu kegiatan berupa jasa. Fungsinya sebagai penyedia informasi yang kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dalam suatu keadaan.

Sedangkan menurut Warren, dkk (2017:3) “Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan dalam aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat dimengerti bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan kepada suatu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian diatas dapat disampaikan bahwa fungsi akuntansi adalah menyediakan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

#### **2.1.4 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi**

Dalam penetapan akuntansi ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengenai konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep dasar akuntansi yang meliputi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

##### a. Kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Menurut Hery (2015:11) kesatuan usaha yaitu: “Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi entitas ekonomi lainnya”.

Menurut Dianto (2014:7) kesatuan usaha yaitu: “Pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi terpisah”.

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak dapat digunakan oleh bisnis yang menggabungkan uang usaha dengan harta pemilik.

b. Dasar-dasar pencatatan

Menurut Muawanah, dkk (2018:408) “Proses pencatatan melihat dua kegiatan yaitu penentu pos-pos laporan keuangan yang dipengaruhi oleh transaksi dan pos-pos penentu nilai untuk setiap pos tersebut. Proses penentuan pos-pos ini dikenal dengan istilah pengakuan sedangkan proses penentuan nilainya dikenal dengan istilah pengukuran”.

c. Konsep periode waktu (*Time period concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu yaitu: “Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur atau menilai kemajuan suatu perusahaan.”

Konsep periode waktu merupakan konsep yang mengatur semua kegiatan akuntansi yang harus menggunakan periode waktu. Dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

d. Konsep kesinambungan (*Going concern concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep kesinambungan adalah: “Konsep yang menganggap bahwa satu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.”

Sedangkan menurut Bahri (2016:3) “Kontinuitas usaha adalah: “Kesinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang”.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak dapat melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

e. Konsep penandingan (*Matching concept*)

Menurut Warren, dkk (2017:22) konsep penandingan adalah sebagai berikut:

“Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*Net income*) dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*Net loss*)”.

Menurut Bahri (2016:4) konsep penandingan adalah: “Mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode berjalan”.

Maka, kesimpulan dari konsep penandingan adalah bahwasanya semua pendapatan yang telah dihasilkan harus dibandingkan dengan seluruh beban yang telah dikeluarkan pada periode yang sama.

Menurut Lam, dkk (2014:5) dasar akuntansi (*Principle of accounting*) yang dipakai untuk mencatat transaksi yaitu:

1. Prinsip pendapatan (*Revenue principles*)

Prinsip pendapatan mengatur mengenai jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan

berhubungan dengan penentuan kapan pendapatan bisa dicatat sehingga mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Pengukuran pendapatan berhubungan dengan penentuan jumlah rupiah pendapatan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. Prinsip konservatif (*Conservatism principle*)

Jika perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus memilih alternatif yang kurang memberikan keuntungan bagi ekuitas pemegang saham.

3. Prinsip material (*Materiality principle*)

Informasi dapat dikatakan material jika pengungkapan informasi tersebut diperkirakan bisa menyebabkan keputusan yang berbeda dengan keputusan yang diambil, misalnya informasi tersebut tidak diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan. Materialitas pada suatu transaksi tergantung dengan *judgement* penyusun laporan keuangan.

4. Konsisten (*Consistency*)

Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika terdapat konsistensi dalam penyajiannya. Konsistensi merupakan penggunaan metode akuntansi yang serupa dengan organisasi atau perusahaan sepanjang periode. Prinsip konsistensi tidak berarti mengharuskan perusahaan memakai metode akuntansi yang sudah dipilih secara terus menerus, tetapi dapat melakukan perubahan metode yang sudah diterapkan selama perubahan tersebut disampaikan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### 5. Daya banding (*Comparability*)

Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.

#### 6. Pengungkapan penuh (*Full disclosure*)

Laporan keuangan harus bisa menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan sepanjang periode tertentu dan dapat melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut dapat bermanfaat untuk investor dan tidak merugikan.

#### 7. Prinsip biaya historis (*Historical cost*)

Menurut prinsip *cost* dasar penilaian yang paling akurat adalah *acquisition cost* (*Historical cost*) yang berarti semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, utang, modal, pendapat, beban dicatat dengan harga pertukaran (*Exchange price*) pada tanggal terjadinya transaksi.

#### 8. Prinsip penandingan (*Matching principle*)

Agar bisa ditentukan besar laba/rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

### 2.1.5 Siklus Akuntansi

Menurut Warren, dkk (2014:173) Siklus akuntansi didefinisikan sebagai berikut: “Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan di akhiri dengan postingan ayat jurnal penutup”.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

## 1. Transaksi

Menurut Susanto (2013:8) mendefinisikan transaksi adalah peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut: “Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas”.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

## 2. Bukti dan Dokumen

Sebagaimana yang disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar apabila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau berupa dokumen esktern yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan. Warren, dkk (2014:18) memberikan pengertian bukti merupakan: “Surat tanda yang dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut”.

## 3. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Jusup (2012:116) menjelaskan pengertian jurnal adalah: “Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologisnya (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.



Mulyadi (2014) menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut: “Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya”.

Berdasarkan pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwasanya jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Jusup (2012:116) sebagai berikut:

#### 1. Jurnal Umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang di debet. Nama-nama rekening yang di debet, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi terkait.

##### a. Kolom Tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan dengan kronologis terjadinya transaksi.

##### b. Kolom Keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebet dan dikredit serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

##### c. Kolom Nomor Bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d. Kolom Nomor Rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang di debet dalam kolom rekening yang di kredit dengan adanya transaksi.

e. Kolom Debet dan Kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi. Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan atau pembantu maupun ke perkiraan-perkiraan buku besar.

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal. Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi dan frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum.

**4. Buku Besar**

Setelah jurnal tersebut telah selesai dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar merupakan sekumpulan rekening yang digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan.

Menurut Warren, dkk (2014:229) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: “Buku besar adalah buku yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi”.

Pada dasarnya buku besar dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk skontro atau yang biasa juga disebut dengan bentuk dua kolom dan bentuk T.
- b. Bentuk bersaldo atau yang biasa disebut dengan bentuk empat kolom.

### **5. Menyusun Neraca Saldo**

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah di posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo:

Fungsi neraca saldo (Rudianto, 2012) adalah:

- a. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran transaksi tersebut.
- b. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

### **6. Jurnal Penyesuaian**

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut: “Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen

husus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas dan faktur penjualan. Hal ini dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian.

Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

## 7. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan yaitu: “Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu”.

Menurut Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

### a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) mendefinisikan laba

rugi yaitu: “Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Dari definisi laporan laba rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dapat dikatakan dalam laba-rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- 1) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 2) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas di masa depan.

### b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau dua bulan atau satu tahun (Reeve dkk, 2012:22):

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dianut, laporan ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

### c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (Reeve dkk, 2012:22) Unsur-unsur neraca sebagai berikut:

- 1) Aset, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (utang), persediaan barang dagangan dan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, dan sebagainya.
- 2) Liabilitas/kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa di masa depan akibat transaksi di masa lalu.
- 3) Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu aset pada sisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil seimbang (*Balance*).
- 2) Bentuk staffel (*Report Form*), yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara sisi atas dan sisi bawah juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.

#### d. Laporan Arus Kas

Menurut Samryn (2015:31) laporan arus kas adalah:

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang terinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

#### e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Martani, dkk (2012:62) mendefinisikan catatan atas laporan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhannya.

Catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang.

## 8. Jurnal Penutup

Horngren dan Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

### a. Tahapan Mendebet Pendapatan

Dalam tahapan ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan-perkiraan tersebut.

### b. Tahapan Mengkredit Biaya

Dalam tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

### c. Tahapan Memindahkan Perkiraan Laba Rugi

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan-tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debet dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi ke perkiraan modal.

### d. Tahapan Mengkredit Konsep-konsep Dasar Dalam Penerapan Akuntansi

adalah sebagai bentuk *Prive* yang dimaksud dengan bentuk *prive* adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi, dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

## 2.1.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Tidak hanya badan usaha yang berskala besar saja yang dapat menerapkan sistem akuntansi. Akan tetapi, penerapan sistem akuntansi ini dapat dilakukan



oleh semua badan usaha baik skala besar ataupun kecil serta di setiap kegiatan usaha seperti perusahaan manufaktur, dagang dan jasa. Karena apabila suatu perusahaan atau badan usaha menerapkan sistem akuntansi dengan baik dan benar dapat membantu memperkecil kesalahan-kesalahan yang pada laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

Pada perusahaan kecil salah satu sistem akuntansi yang digunakan yaitu pembukuan yang masih bersifat sederhana. Pada dasarnya penerapannya ada dua yaitu sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal dan sistem akuntansi berpasangan.

#### **2.1.7 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan adalah ciri khas untuk membuat informasi pada laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan yang bernilai ekonomis. Menurut Hanafi, dkk (2016:33) karakteristik dari laporan keuangan yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami  
Informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh penggunanya. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis. Apabila pengguna laporan keuangan dapat memahami semua informasi yang disajikan, maka informasi tersebut bisa dikatakan dapat dipahami.
2. Relevan  
Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna.
3. Keandalan  
Laporan keuangan dapat dikatakan handal apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dan terikat dengan pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, Menyajikan semua fakta yang ada secara jelas dan jujur.
4. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Karakteristik ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan antar periode.

### **2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil. Laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) mengenai penyajian yang wajar antara lain dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Penyajian wajar**

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. **Relevan:** Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. **Representasi tepat:** Informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. **Keterbandingan:** Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. **Keterpahaman:** Informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

#### **2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM**

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat suatu pernyataan secara (*ekplisit*) dan tanpa kecuali mengenai kepatuhan terhadap SAK EMKM pada catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat

mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh pernyataan dalam SAK EMKM (2016:7).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos pada laporan keuangan antar periode entitas yang disusun secara konsisten kecuali:

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan pada sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos pada laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi.
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klasifikasi pos pos pada laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mengklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik yaitu kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8).

5. Informasi komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu suatu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup akun-akun berikut yaitu:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format apapun urutan terhadap pos-pos yang telah disajikan, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan pada pos urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi entitas terdiri atas:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan seluruh penghasilan dan beban yang diakui pada satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.



c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan terdiri atas:

- 1) Suatu pernyataan bahwa suatu laporan keuangan telah disusun berdasarkan dengan EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13).

7. Identifikasi laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian yaitu: Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan usaha kecil Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digambarkan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya (Sugiyono, 2016).

#### 3.2 Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan peneliti di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pada Usaha Kedai Kopi yang berada di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pemilik Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru tentang konsep dasar akuntansi dan pengklasifikasian dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

##### A. Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar pencatatan dibagi menjadi dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan transaksi diakui pada saat kas diterima dan beban diakui

pada saat kas dibayarkan. Sedangkan dasar akrual transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi.

2. Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi diluar usaha seperti transaksi rumah tangga.
3. Konsep kelangsungan usaha yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan berjalan terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha.
4. Konsep periode waktu yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha tersebut. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (Triwulan) atau tahun sebagai tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
5. Konsep penandingan yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan suatu informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan standar atau pedoman tertentu, agar informasi yang terjadi di dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang lebih terjamin kewajarannya dan dapat di pertanggung jawabkan.

#### B. Elemen laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan yaitu aset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Pada

laporan posisi keuangan menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok:

1. Harta merupakan aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat terjadi sebagai akibat transaksi masa lalu.
2. Modal, dalam laporan keuangan modal disebut dengan ekuitas didapatkan setelah harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajiban.
3. Kewajiban dalam penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis.

#### C. Elemen laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi. Menurut Hanafi (2018:56) dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat 3 elemen penting yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional yaitu aset masuk atau aset yang naik nilainya atau utang semakin berkurang selama periode dimana perusahaan masih memproduksi dan menyerahkan barang atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.
2. Beban operasional yaitu aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan dengan munculnya utang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa yang merupakan operasi pokok perusahaan.
3. Untung atau rugi (*Gain or loss*). Untung didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan



pokok perusahaan. Rugi didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan pokok perusahaan.

#### D. Elemen laporan ekuitas

Elemen laporan ekuitas, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat beberapa elemen yaitu:

1. Modal awal usaha, yaitu sejumlah modal baik dalam bentuk uang maupun tenaga yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha untuk pertama kalinya.
2. Pengambilan pribadi (*Prive*) yaitu pengambilan uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi oleh pemilik perusahaan dalam satu periode.
3. Saldo laba/rugi yaitu selisih dari total pendapatan dengan total biaya.
4. Modal akhir yaitu dana keseluruhan yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Harrison (2012:19), populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun terdapat 25 populasi Kedai Kopi dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2020**

No	Nama Kedai	Alamat
1	Ngopi Moh	Jl. Manyar Sakti, Panam
2	Mager Coffee	Jl. Manyar Sakti, Panam
3	Lain Hati	Jl. Manyar Sakti, Panam
4	Paddusy Coffee	Jl. Bangau Sakti, Panam
5	18+ Tatanan	Jl. Bangau Sakti, Panam
6	Nongkrong Skuy	Jl. Bangau Sakti, Panam
7	Longtime Coffee	Jl. Bangau Sakti, Panam
8	Warung Majopi	Jl. Bangau Sakti, Panam
9	Sendu Kopi	Jl. Bangau Sakti, Panam
10	Jendela Coffee	Jl. Bangau Sakti, Panam
11	Langit//Panam Coffee Fatner	Jl. Bangau Sakti, Panam
12	Sdagut Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
13	Gubuk Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
14	D'coffee Bakul	Jl. HR. Soebrantas, Panam
15	Coffee and Jus	Jl. HR. Soebrantas, Panam
16	Ngetime Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
17	Radja Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
18	Candu Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
19	Barber and Coffee shop	Jl. Garuda Sakti, Panam
20	Kedai Ontetig	Jl. Garuda Sakti, Panamnhjb
21	Kedai Konkow	Jl. Garuda Sakti, Panam
22	Cocoa Coffee	Jl. Melati, Panam
23	Woe Coffee	Jl. Delima Panam
24	Uwir Coffee	Jl. Delima, Panam
25	Food and Coffe shop	Jl. Delima, Panam

Sumber: Kantor Kecamatan Tampan Pekanbaru

### 3.4.2 Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dari populasi diatas menggunakan teknik *purposive sumpling* yaitu teknik dengan memilih responden yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki cacatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
2. Usaha yang telah berjalan 2 tahun lebih.
3. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dapat dilihat pada tabel 3.2 sampel dari populasi diatas sebanyak 18 reponden terhadap usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Tampan Pekanbaru**

No	Nama Kedai	Alamat
1	Paddusy Coffee	Jl. Bangau Sakti, Panam
2	Mager Coffee	Jl. Manyar Sakti, Panam
3	Lain Hati	Jl. Manyar Sakti, Panam
4	18+ Tatanan	Jl. Bangau Sakti, Panam
5	Ngopimoh	Jl. Manyar Sakti, Panam
6	Nongkrong Skuy	Jl. Bangau Sakti, Panam
7	Longtime Coffee	Jl. Bangau Sakti, Panam
8	Warung Majopi	Jl. Bangau Sakti, Panam
9	Langit//Panam Coffee Fatner	Jl. Bangau Sakti, Panam
10	Sdagut Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
11	Gubuk Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
12	Coffee and Jus	Jl. HR. Soebrantas, Panam
13	Ngetime Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
14	Radja Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
15	Candu Coffee	Jl. HR. Soebrantas, Panam
16	Barber and Coffee shop	Jl. Garuda Sakti, Panam
17	Kedai Ontetig	Jl. Garuda Sakti, Panam
18	Kedai Konkow	Jl. Garuda Sakti, Panam

Sumber: Kantor Kecamatan Tampan Pekanbaru

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan wawancara dan kuesioner.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait pengelolaan Kedai Kopi dan buku pencatatan harian (Buku kas) dari pemiliknya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penulis mewawancarai pemilik Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang sudah ada tanpa adanya pengelolaan data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, semua data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Adapun yang menjadi target pada penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) Kedai Kopi yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru. total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 responden dari 25 orang responden yang terdaftar di Dinas, seperti yang telah dibahas di Bab III bahwa peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga responden yang telah bersedia memberi data dan memenuhi kriteria ada sebanyak 18 responden. Adapun mengenai identitas yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat umur (usia), tingkat pendidikan dan lama berusaha.

##### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan Kuesioner yang penulis sebar, umur responden tampak pada tabel 4.1 yang berada di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30	10	55 %
2	31-40	5	28%
3	41-50	3	17%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat umur responden yang paling banyak berada pada kisaran 21-30 tahun ada sebanyak 10 responden atau sebesar 55%, kemudian diikuti oleh tingkat responden di kisaran umur 31-40

tahun yaitu sebanyak 5 orang sebesar 28%, selanjutnya tingkat umur responden di kisaran 41-50 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 17%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada di usia produktif kerja.

#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapati bahwa tingkat pendidikan terakhir adalah rata rata pada lulusan SMA ( sederajat). Untuk mengetahui lebih rinci tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	0	0%
2	SMA	12	67%
3	D3-S1	6	33%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah lulusan SMA (sederajat) yaitu terdiri dari 12 responden atau sebesar 67%, kemudian untuk tingkat S1 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 33%, selanjutnya yang terakhir tingkat pendidikan pada tingkat SMP tidak ada. Dilihat dari rata rata tingkat pendidikan responden dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi berada pada tingkat pendidikan jenjang SMA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa alasan responden memilih tidak melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya dan lebih memilih membuka usaha walau hanya dengan tamat SMA karena melihat peluang usaha, dan

mengebelakangi pendidikan. Maka dari itu banyaknya responden yang membuka usaha dengan tingkat pendidikan terakhir SMA.

#### 4.1.3 Lama Usaha Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	13	72%
2	6-10	5	28%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden yang menjalani lama berusaha yaitu dari 1-5 tahun berjumlah 13 responden atau sebesar 72%, sedangkan responden yang lama berusaha dari 6-10 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 28%. Dilihat dari lama berusaha responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang lama berusaha yaitu 1-5 tahun.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, usaha yang didirikan banyak yang masih dini, karena responden baru melihat Kedai Kopi memiliki pasar yang sangat luas, di mana semua kalangan dari kelas bawah hingga atas, usia remaja hingga dewasa dapat dipastikan menyukai kopi. Hal ini yang membuat bisnis ini dapat meraih keuntungan.

#### 4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang sudah disebar, diketahui bahwa modal awal usaha pada masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga beberapa yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Modal Awal Usaha Responden**

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp10.000.000- Rp50.000.000	8	44,5%
2	Rp50.000.000-Rp100.000.000	8	44,5%
3	Rp100.000.000- Rp150.000.000	2	11%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak pada modal awal sebesar >50.000.000-100.000.000 yaitu berjumlah 8 responden atau sebesar 44,5%, selanjutnya untuk modal 10.000.000-50.000.000 yaitu berjumlah 8 responden atau sebesar 44,5%. Dan yang terakhir untuk modal >100.000.000-150.000.000 yaitu sebanyak 2 atau sebesar 11%.

Berdasarkan besarnya modal awal usaha yang dikeluarkan responden pada Tabel 4.4 diatas, sebaiknya para responden sudah memiliki sistem akuntansi memadai walaupun secara sederhana untuk usahanya ini. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik diharapkan akan dapat membantu para responden dalam menjalankan usahanya dan dapat menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

#### 4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa karyawan yang bekerja pada Usaha Kedai Kopi yang jumlahnya



bervariasi antara Kedai Kopi satu dengan Kedai Kopi yang lainnya. Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan jumlah karyawan**

No	Nama Usaha Kedai Kopi	Jumlah Karyawan
1	Paddusy Coffee	4 Karyawan
2	Mager Coffee	4 Karyawan
3	Lain Hati	5 Karyawan
4	18+ Tatanan	3 Karyawan
5	Ngopi moh	1 Karyawan
6	Nongkrong Skuy	1 Karyawan
7	Longtime Coffee	3 Karyawan
8	Warung Majopi	1 Karyawan
9	Langit//Panam Coffee Fatner	3 Karyawan
10	Sdagut Coffee	1 Karyawan
11	Gubuk Coffee	1 Karyawan
12	Coffee and Jus	2 Karyawan
13	Ngetime Coffee	4 Karyawan
14	Radja Coffee	7 Karyawan
15	Candu Coffee	2 Karyawan
16	Barber and Coffee shop	4 Karyawan
17	Kedai Ontetig	4 Karyawan
18	Kedai Konkow	5 Karyawan

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai karyawan terbanyak adalah responden yang mempekerjakan 7 karyawan sejumlah 1 Usaha Kedai Kopi. Responden yang mempekerjakan 5 karyawan sebanyak 2 responden, sedangkan yang memiliki 4 karyawan sebanyak 5 responden. Dan usaha yang memiliki 3 karyawan sebanyak 3 Responden dan usaha yang memiliki 1 karyawan sebanyak 5 responden.

Menurut BPS, Kriteria UMKM pada usaha kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Maka dari itu *coffee shop* di Pekanbaru belum dapat dikategorikan sebagai usaha menengah.

#### 4.1.6 Tempat Usaha Responden

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis terima dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan disewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	8	44%
2	Sewa (Kontrak)	10	56%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 8 responden atau sebesar 44%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri dari 10 responden atau sebesar 56%. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata responden sewa dalam menjalankan Usaha Kedai Kopi tersebut.

Dari tabel diatas beberapa responden lebih memilih membuka usaha dengan status tempat usaha sewa karena menurut mereka meminimalisir modal yang ada saat membuka usaha. Sehingga mereka lebih banyak memilih mendirikan usaha dengan status sewa.

#### 4.1.7 Respons Responden Terhadap pengelolaan Keuangan

Dari data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden, ditemukan bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan pada usaha adalah terdiri dari

pemilik usaha dan karyawan (kasir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha**

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	5	28%
2	Karyawan	13	72%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 4.7 yang diuraikan diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 28%, sedangkan karyawan yang mengelola keuangan sebanyak 13 responden atau 0%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, pengusaha Kedai Kopi lebih memilih menggunakan karyawan sebagai yang mengelola keuangan karena salah satu alasannya adalah usaha yang dijalankan merupakan usaha sampingan sehingga pemilik usaha lebih memilih menerima laporan hasil keuangan usaha. Dan menyerahkan kepada salah satu karyawan yang ahli dibidangnya untuk mengelola keuangan usaha mereka.

#### **4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru di dapati respon terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan pekanbaru. Berikut rincian responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No	Kebutuhan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	18	100 %
2	Tidak	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa 18 responden atau sebesar 100% responden Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya, alasannya yaitu pemilik Usaha Kedai Kopi beranggapan dengan adanya pembukuan dalam usahanya akan mempermudah dalam mengetahui laba ruginya usaha yang telah mereka jalani.

#### 4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari kuesioner yang telah di sebar, didapati respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk detail dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	13	72%
2	Tidak	5	28%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat, dapat dilihat bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan berjumlah paling banyak 5 responden atau sebesar 28%, sedangkan responden yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan adalah 13 responden atau sebesar 72%.

Sebaiknya responden mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kursus-kursus yang berkompeten, karena dengan adanya

pembukuan yang baik dapat mengukur tingkat perkembangan usahanya hingga dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan responden.

## 4.2 Hasil penelitian dan pembahasan

### 4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

#### 4.2.1.1 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, respon responden yang mencatat penerimaan kas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	18	100 %
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat semua pengusaha Kedai Kopi (responden) yang melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas, tujuan responden melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan mereka dalam perharinya.

#### 4.2.1.2 Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, respon responden yang mencatat pengeluaran kas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	18	100 %
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa dari tanggapan 18 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas. Dimana pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 18 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan.

#### 4.2.1.3 Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, respon responden yang mengenal istilah akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi**

No	Mengenal Istilah Akuntansi	Jumlah	Persentasi (%)
1	Mengenal Istilah Akuntansi	18	100 %
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui responden yang mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100%. Kemudian dapat dilihat seluruh responden mengetahui apa itu istilah akuntansi, tetapi para responden masih belum dapat menerapkannya ke dalam usaha yang telah dijalankan tersebut. Pemilik usaha hanya mengerti istilah kata akuntansi saja namun tidak mengerti apa maknanya. Kata akuntansi menurut pemilik Kedai Kopi yaitu perhitungan dan pembukuan.

#### 4.2.1.4 Penjualan Barang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, dapat dilihat bahwa respon responden terhadap penjualan dalam mengelola usahanya, dilihat dari Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit**

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan Penjualan Barang Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Penjualan Barang Secara Kredit	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 202

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, dapat diketahui respon responden terhadap penjualan secara kredit, dimana tidak ada pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan barang secara kredit berjumlah 18 responden atau sebesar 100%. Pengusaha tidak melakukan penjualan secara kredit disebabkan karena responden tidak ingin menanggung resiko terhadap tidak tertagihnya piutang.

#### 4.2.1.5 Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 responden, telah didapati bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang karena responden pada Usaha Kedai Kopi tidak ada yang melakukan penjualan secara kredit. Untuk melihat lebih detailnya tanggapan responden terhadap pencatatan piutang dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan Piutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan data Tabel 4.14 diatas, diketahui tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang atau sebesar 0%, sedangkan hampir seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 18 responden atau sebesar 100%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, pengelola Usaha Kedai Kopi tidak menerapkan para *customers* untuk melakukan utang pada saat melakukan pembelian, untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih dan kerugian pada usaha ini.

#### 4.2.1.6 Pembelian Secara Kredit

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pembelian secara kredit. Dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari Tabel 4.15 diatas, dilihat tidak satupun responden melakukan pembelian secara kredit sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, semua responden



melakukan pembelian secara cash sebanyak 18 % atau sebesar 100%. Salah satu alasan responden tidak melakukan pembelian secara kredit karena tidak ingin memiliki hutang dan tidak takut menunggak dalam membayar hutang tersebut.

#### 4.2.1.7 Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 18 responden. Pencatatan atas hutang dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Respon Responden terhadap Pencatatan Hutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 atau sebesar 0%. Pemilik Usaha kedai Kopi tidak ada yang melakukan pencatatan atas hutang usaha, karena pemilik usaha tidak mengerti manfaat dan tujuan atas pencatatan hutang tersebut.

#### 4.2.1.8 Pencatatan Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Usaha kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru, responden yang melakukan pencatatan atas persediaan dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut :

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan data Tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Sedangkan semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 18 responden atau sebesar 100%. Karena semua responden masih belum melakukan pencatatan persediaan sebaiknya melakukan pencatatan, hal ini dilakukan supaya pengusaha Kedai Kopi mengetahui berapa banyak barang persediaan yang terjual dan yang belum terjual untuk dibandingkan dengan catatan penjualan.

#### 4.2.1.9 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan data olahan penelitian, Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru, diperoleh dari respon 18 responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100%, berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4.18**

#### **Pencatatan Aset Tetap**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan data diatas, diketahui tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, ini disebabkan karena pemilik usaha tidak mengerti mengenai manfaat dan tujuan dilakukan pencatatan atas aset tetap, sebaiknya pemilik Usaha Kedai Kopi melakukan pencatatan atas aset tetap yang bertujuan untuk menjaga nilai aset,

penyusutan atas aset, dan mempermudah pembuahan anggaran seperti dana untuk pemeliharaan aset.

#### 4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi usaha dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 Pencatatan Terhadap penjualan

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penjualan	18	100%
2	Tidak Mencatat Penjualan	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas diketahui semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 18 responden atau sebesar 100%, dan tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan 0 atau sebesar 0%. Dari data yang diperoleh responden mencatat pencatatan atas penjualan yaitu beragam mulai dari penjualan perhari, dan perbulan.

##### 4.2.2.2 Biaya-biaya yang dilakukan pencatatan dalam perhitungan laba rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha kedai kopi terhadap biaya-biaya yang akan di perhitungkan. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.20 dibawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Sewa Toko	10	56%	8	44%	<b>100%</b>
2	Biaya Gaji Karyawan	3	17%	15	83%	<b>100%</b>
3	Biaya Listrik	12	67%	6	33%	<b>100%</b>
4	Biaya Rumah Tangga (Pribadi)	3	17%	15	83%	<b>100%</b>
5	Biaya Pembelian Bahan Baku	14	78%	4	22%	<b>100%</b>
6	Biaya Penyusutan Peralatan	0	0%	18	100%	<b>100%</b>
7	Biaya Transportasi	0	0%	18	100%	<b>100%</b>
8	Biaya Arisan	2	11%	16	89%	<b>100%</b>
9	Biaya Uang Sekolah Anak	1	6%	17	94%	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas, dapat diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya gaji karyawan sebanyak 3 responden dan sebesar 17% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan sebanyak 15 responden atau sebesar 83% , selanjutnya responden yang melakukan pencatatan pada biaya sewa toko berjumlah 4 responden atau sebesar 22%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan atas biaya sewa toko berjumlah 13 responden atau sebesar 78%, kemudian responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya pembelian bahan baku sebanyak 14 responden atau sebesar 78% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya pembelian bahan baku sebanyak 4 responden atau sebesar 22%, sedangkan untuk pencatatan biaya listrik yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 67% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap listrik yaitu berjumlah 6 responden atau sebesar 33%. Berikutnya untuk pencatatan biaya rumah tangga (Pribadi) sebanyak 3 responden atau sebesar 17 dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga (Pribadi) yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 83% . Berikutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya arisan sebanyak 2 responden atau sebesar 11% dan

responden yang melakukan pencatatan untuk biaya sekolah anak yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 6%.

Dapat diketahui bahwa pemilik Usaha Kedai Kopi masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga, biaya arisan, dan biaya sekolah anak, responden berfikir bahwa tidak ada masalah jika memasukkan biaya-biaya diatas sebagai pengurang keuntungan sebab usaha yang dijalankan merupakan usaha milik sendiri (pribadi).

#### 4.2.2.3 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan sebagiannya lagi melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.21.

**Tabel 4.21**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	18	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, dapat dilihat bahwa semua responden yang melakukan pencatatan terhadap laba rugi sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Dapat diketahui bahwa beberapa pengusaha Kedai Kopi sudah menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi. Dengan melakukan perhitungan laba rugi

pengusaha Kedai Kopi dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha.

#### 4.2.2.4 Periode perhitungan Laba Rugi Usaha.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ditemui bahwa ada beberapa periode perhitungan laba rugi yang digunakan oleh para responden dalam menghitung laba ruginya, untuk lebih detailnya dapat dilihat dari tabel 4.22 berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali Dalam Sebulan	6	33%
2	Setiap Hari	12	67%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampar Pekanbaru yaitu yang paling banyak melakukan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 12 responden atau sebesar 67%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap sekali dalam sebulan sebanyak 6 responden atau sebesar 33%. Dapat diketahui penerapan akuntansi usaha kedai kopi dalam periode perhitungan laba rugi belum tepat, karena dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan atau sekali dalam setahun. Jika perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan.

### 4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

#### 4.2.3.1 Pencatatan Modal usaha

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, berikut tanggapan responden terhadap pencatatan modal usahanya, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 2.23 berikut ini:

**Tabel 2.23**  
**Pencatatan Modal Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Modal Usaha	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas, dapat dilihat bahwa pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap modal usahanya yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100%. Maka dapat diketahui bahwa responden hanya melakukan pencatatan atas penerimaan dan penjualan saja.

#### 4.2.3.2 Pencatatan *Prive* dan Respon Responden Terhadap *Prive*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap pengambilan pribadi (*prive*) dapat dilihat dari Tabel berikut:

**Tabel 4.24**  
**Pencatatan *Prive***

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	3	17%
2	Tidak Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	15	83%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari Tabel 4.24 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan pengambilan pribadi (*prive*) yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 17%. sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pengambilan pribadi (*prive*) yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 83%. Hasil dari wawancara peneliti diketahui bahwa pengelola Usaha Kedai kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Dapat diketahui bahwa Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi yang berlaku umum. Sebab responden masih belum bisa memahami mengenai pencatatan pengambilan pribadi yang seharusnya sebagai pengurang modal namun masih banyak pengelola yang beranggapan sebagai pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

#### **4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

Adapun indikator dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

##### **4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha mengasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan usaha lain, terpisah dari pemiliknya serta pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa tidak semua Usaha Kedai Kopi tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi. Dari tabel 2.20 diketahui beberapa responden memiliki perhitungan laba rugi dengan memasukan pengeluaran rumah tangga, biaya arisan dan biaya sekolah



anak. Adapun yang melakukan pencatatan biaya rumah tangga (Pribadi) sebanyak 3 responden atau sebesar 17 dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga (Pribadi) yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 83%. Berikutnya responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya arisan sebanyak 2 responden atau sebesar 11% dan responden yang melakukan pencatatan untuk biaya sekolah anak yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 6%.

Hal ini akan mengakibatkan perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang di perhitungkan menjadi semakin besar pengeluarannya, sehingga pengusaha Kedai Kopi tidak dapat mengetahui dengan pasti laba atau rugi yang didapat selama menjalankan usaha. Seharusnya pemilik usaha melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha supaya tidak meragukan pemilik usaha dalam melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum seluruhnya menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### **4.2.4.2 Konsep Periode Waktu**

Konsep periode waktu mengasumsikan informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Berdasarkan Tabel 4.22 diperoleh informasi bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 12 responden atau sebesar 67%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan sebanyak 6 responden atau sebesar 33%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru juga belum menerapkan konsep periode waktu.

#### 4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai masa yang tidak dapat ditetapkan untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang juga memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan tabel 4.16 telah diperoleh informasi bahwa tidak satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap sebanyak 18 responden atau sebesar 100%, mereka beralasan bahwa bangunan yang digunakan akan bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga tidak diperlukan pencatatan untuk mengetahui biaya penyusutan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemilik usaha belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### 4.2.4.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa perusahaan harus membandingkan semua pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh laba usaha. Dengan kata lain konsep penandingan ini membandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi usaha belum tepat. Hal ini, disebabkan karena masih banyaknya pengusaha Kedai Kopi yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan seperti biaya sewa, listrik, transportasi, gaji karyawan dan lainnya, biaya yang seharusnya diperhitungkan adalah penyusutan aset tetap. Selain itu sebagian responden masih memasukan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha hal ini menyebabkan terdapat hasil dari perhitungan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan pada usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha.

#### 5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah basis kas, yaitu pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan.
2. Penerapan akuntansi pada Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Karena beberapa pengusaha tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi/rumah tangga.
3. Usaha Kedai Kopi pada Kecamatan Tampan belum memenuhi konsep kelangsungan usaha, karena semua pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset tetap.
4. Pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu, hal ini dilihat dari responden yang masih banyak tidak melakukan perhitungan laba ruginya minimal sebulan sekali.

5. Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha Kedai Kopi yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya seperti penyusutan aset tetap dan sebagian responden masih memasukan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha yang mengakibatkan hasil perhitungan tidak sesuai.
6. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya pemilik Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual kas. Karena dasar pencatatan akrual kas merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan dan piutang yang terjadi dalam penjualan dapat menambah pendapatan jika dibayar.
2. Sebaiknya, untuk pengusaha Kedai Kopi yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha, seharusnya menerapkan dengan tidak menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha yang telah dijalankan.
3. Bagi pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha maka seharusnya melakukan

diterapkan dengan cara melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap.

4. Sebaiknya, pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu setiap satu bulan atau satu tahun.
5. Seharusnya pengusaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru menerapkan konsep penandingan dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang sebenarnya termasuk biaya penyusutan.
6. Sebaiknya pemilik Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Tampan Pekanbaru dapat menerapkan konsep dasar akuntansi pada usahanya untuk dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang benar dan tepat. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik dengan harapan dapat membantu responden dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Zul. 2014. *Kewirausahaan Pendidikan*. Jakarta: Zanafa Publishing.
- Bahri, Syaifullah. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting* Edisi 6. Yogyakarta: Badan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh. Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harrison, Walter T. Jr. Charles, T. Horngren, C. William Thomas, dan Themis Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan* Edisi 8 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hery, 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2* Edisi Revisi. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hongren, C.T. Harisson. W.T. 2013. *Akuntansi* Jilid 1 Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Jusup, A.H. 2014. *Dasar-dasar Akuntansi* Edisi Revisi. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Reeve, James dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muamanah, U. 2018. *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi. Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Perdana*. Bandung: Lingga Jaya.

Tunggal, A.W. 2010. *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*: Jakarta.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

